

Literasi Dasar untuk Siswa Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan

Lanny I. D, Koroh, Yulsy M. Nitte, Kristina E Noya Nahak, Mark Broster

Universitas Citra Bangsa

Lannykoroh1717@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada masa kini mengalami ancaman yang serius karena kurangnya kesadaran dalam menanamkan literasi sejak dini. Persoalan lain yang masih ditemukan adalah rendahnya sumber daya manusia, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sebagai pendukung utama serta ketidaktrampilan guru maupun peserta didik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan literasi dasar pada Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan. Upaya ini bertujuan agar guru, siswa dan orang tua menyadari bahwa penanaman literasi dasar secara baik sejak dini dapat mempermudah guru maupun siswa untuk beradaptasi dengan berbagai isu perkembangan global di masa kini. Tujuan lainnya adalah guru maupun siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter. Dengan adanya literasi dasar maka guru, siswa dan orang tua lebih dipermudah untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan setiap hari.

Abstract

Education today is experiencing serious threats due to a lack of awareness in building literacy from an early age. Other problems that are still found are the low level of human resources, lack of facilities and infrastructure as the main support and the insufficiency of teachers and students in creating a conducive learning environment. Therefore, it is necessary to carry out literacy training at Inpres Akle Elementary School, South Semau. This effort aims to make teachers, students and parents aware that cultivating basic literacy properly from an early age can make it easier for teachers and students to adapt to various global development issues today. Another goal is that teachers and students are motivated to develop their abilities and create human resources with knowledge and character. With basic literacy, it is easier for teachers, students and parents to understand and develop the knowledge they have learned in everyday life

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan seseorang dalam suatu negara, yang sangat ditentukan oleh kegiatan bersama belajar mengajar di sekolah. Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan pendidikan, dengan perubahan kurikulum yang telah dilakukan hingga 11 kali sejak Indonesia merdeka. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa harus dibarengi dengan perkembangan sumber daya manusia yang ada, apalagi di era digital dimana minat membaca siswa menurun hampir di seluruh pengalaman sekolah. Literasi budaya yang mencakup kebiasaan membaca belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan pada Maret 2016 oleh *Central Connecticut State University*, "*The Nation with the Most Waste in the World*", Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei..

Indonesia perlu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 melalui pendidikan terpadu, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 sangatlah penting dan dirasakan tidak hanya oleh siswa tetapi juga oleh orang tua dan seluruh masyarakat. Enam literasi dasar tersebut antara lain literasi membaca dan menulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Pengembangan budaya literasi dilakukan dalam tiga ranah pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk mewujudkan Gerakan Literasi Nasional pada ketiga domain tersebut diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana.

Fakta ini sangat mengkhawatirkan, apalagi Indonesia berada di atas negara-negara Eropa dalam hal penilaian infrastruktur (Gewati, 2016). Selain itu, menurut *International Education Achievement (IEA)*, siswa sekolah dasar di Indonesia menduduki peringkat ke-38 dari 39 negara peserta studi; Selain itu, data ini memperkuat hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton TV dibandingkan mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%) (Kemendikbud RI, 2016). Kegiatan literasi di

sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti yang sudah ada di sekolah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, gerakan literasi di sekolah meningkatkan gerakan moral.

“Kegiatan membaca non-buku pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai” merupakan salah satu program gerakan tersebut. Ini adalah program yang dirancang untuk mendorong minat membaca siswa. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, materi yang dibaca akan membahas prinsip-prinsip moral berupa kearifan lokal, nasional, dan internasional. Perpustakaan sekolah membantu kegiatan literasi sekolah dengan menyediakan bahan bacaan ilmiah dan informasi bagi pendidik dan siswa. Mereka juga menyediakan bahan bacaan, termasuk ruang kelas sudut baca, area membaca, dan menciptakan lingkungan yang kaya akan teks. sebagai strategi pengembangan minat membaca siswa. Sasaran utama gerakan literasi sekolah adalah pada tingkat sekolah dasar karena siswa di sekolah dasar masih mudah berkembang pada usia 6-12 tahun. Oleh karena itu, sekolah harus menyelenggarakan gerakan literasi sekolah guna meningkatkan minat membaca siswa melalui pengembangan manajemen perpustakaan sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar (Dalimunthe, Masroma. 2019).

Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya fasilitas yang mendukung pengembangan literasi dasar khususnya membaca, karena buku bacaan di kelas dasar belum mencukupi. Selain itu, guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi dasar khususnya membaca diperlukan berbagai kegiatan yang menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Kegiatan: Kegiatan literasi juga dimaksudkan. Buku-buku dibagikan dengan tujuan untuk mendorong siswa agar lebih berminat belajar membaca; latihan membaca dengan buku bergambar sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca; Lomba membaca mendorong siswa untuk terus membaca; dan literasi dasar merupakan kunci atau sarana menuju generasi emas. Kegiatan literasi

dimaksudkan untuk melahirkan generasi unggul dalam segala aspek kehidupan pada masa kini dan masa yang akan datang.

B. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksana melakukan kunjungan ke SD Inpres Akle, Semau Selatan pada tanggal 14 September 2024, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang menunjang pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, khususnya menjelaskan pentingnya literasi dasar membaca dalam dunia pendidikan dasar, pendistribusian buku bacaan gambar anak dua bahasa, latihan membaca dan lomba membaca. Metode pengabdian masyarakat digunakan dengan baik dan memberikan dampak positif dimana adanya kesadaran dari pihak sekolah untuk memhatikan literasi dasar agar dapat membentuk generasi emas yang berprestasi di bidang pendidikan dan bidang lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan diketahui memiliki keterbatasan sumber daya dalam mengembangkan literasi dasar, khususnya membaca, dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Jadi, kegiatan dilakukan untuk memecahkan masalah. Misalnya, pemberian buku mendorong siswa untuk membaca. Buku bergambar yang dibagikan ditulis dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia. Tujuan dari pembagian buku ini adalah untuk memotivasi siswa di untuk Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan belajar lebih dalam. Pengabdian ini dilakukan dengan cara adanya kolaborasi team pengabdian dan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan mengenai literasi dasar pada siswa maupun guru-guru Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan. Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah untuk melaksanakan tridharma kampus Universitas Citra Bangsa sebagai bentuk kepedulian terdapat dunia pendidikan yang membutuhkan uluran tangan. Disamping itu, bentuk dukungan lainnya adalah adanya sumbangan berupa buku bacaan dan media pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.



Gambar 1.1. Team pelaksana PKM foto bersama siswa Sekolah Dasar pada saat pembagian buku bergambar

Setelah buku bergambar yang ditulis dibagikan, kegiatan selanjutnya adalah latihan membaca dengan menggunakan buku. Hal ini karena sangat efektif dalam proses latihan membaca. Guru Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan beserta tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat bahu membahu memberikan perhatian yang sama kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, khususnya yang mengalami kesulitan membaca. Pengajaran yang efektif dapat membantu siswa belajar membaca. Siswa secara langsung menyatakan bahwa penggunaan buku bergambar ketika belajar membaca dapat membantu mereka mengingat apa yang mereka pelajari selama proses tersebut. Selain itu, team pengabdian kepada masyarakat bersama guru Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan melakukan pengujian terhadap penguasaan ilmu pengetahuan umum seperti pelafalan pancasila dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Gambar 1.2. Team PKM melakukan pengujian terhadap wawasan ilmu pengetahuan peserta didik

Penguasaan siswa Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan dalam membaca, menulis dan menghitung telah mengalami perkembangan karena pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam menanamkan pengetahuan tentang literasi dasar sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan literasi juga dipadukan dengan kunjungan yang merupakan bentuk kolaborasi yang bertujuan untuk berbagi motivasi serta pengalaman dalam dunia pendidikan di kanca internasional. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan salah satu tokoh pendidik yang memiliki keterampilan dalam memperhatikan perkembangan pendidikan di daerah pelosok.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan keadaan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan. Setiap orang harus memiliki literasi dasar, yang terdiri dari enam jenis literasi dasar: literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Setiap kategori literasi ini memengaruhi kehidupan sehari-hari dan perkembangan seseorang. Sangat penting bagi pendidikan untuk menguasai literasi dasar karena ini memberikan dasar yang diperlukan untuk mempelajari topik yang lebih rumit. Dengan menguasai literasi dasar, siswa akan mampu memahami pelajaran dengan lebih mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menerapkan enam literasi dasar dalam pembelajaran, peran orang tua sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa, jadi orang tua dapat membantu dengan membantu dan membantu siswa dengan sumber belajar yang mereka butuhkan. Kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa diperlukan untuk memberikan pendidikan yang baik. Dalam dunia pendidikan, penerapan keenam literasi dasar ini sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru harus dapat membuat lingkungan pembelajaran yang baik dan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar guru maupun peserta didik.

Menurut Ditjen Dikdasmen (2016, h. 4), kegiatan literasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan penguasaan pengetahuan. Materi bacaan menyampaikan nilai-nilai moral, termasuk kearifan lokal, nasional, dan

global, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Semua pemangku bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan, harus terlibat dalam kemajuan besar ini. Komponen penting dari gerakan literasi sekolah (GLS) adalah keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat. Tujuan umum gerakan literasi sekolah (GLS) adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembangunan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus gerakan literasi sekolah (GLS) adalah: (a) menumbuhkan budaya literasi di sekolah (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak (d) membantu warga sekolah mengelola pengetahuan dengan menyediakan berbagai strategi membaca dan beragam buku bacaan (Kemdikbud, 2016, h.2).

Pengembangan literasi yang dimaksudkan dalam pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah pendidikan yang disampaikan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), yang menjelaskan bahwa lebih dari 55% penduduk Indonesia yang telah menyelesaikan sekolah masih mengalami buta huruf fungsional. Hal ini menunjukkan masyarakat belum memahami isi bacaan dan literasi bagi masyarakat. Literasi orang dewasa atau yang dikenal dengan istilah literasi untuk orang dewasa, ternyata belum merata di Indonesia. Dengan kata lain, literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks tertulis dan berbicara. Yang lebih menarik dalam pengabdian ini adalah team dan guru Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan menyadari akan pentingnya pengaplikasian setiap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari keberhasilan pengembangan literasi dasar.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan guna mendukung jalannya literasi dasar. Dalam pengembangan literasi dasar yang disampaikan dan dipraktekkan secara langsung oleh team PKM dan guru-guru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi akademik yang baik dalam pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menyadari akan pentingnya kerja sama yang baik guna mendukung anak dalam

pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Koroh dkk (2024) menjelaskan bahwa selain itu, unsur pendukung lainnya sangat penting untuk meningkatkan literasi, seperti ketersediaan buku bacaan yang memadai. Namun terdapat beberapa permasalahan yang masih terjadi seperti siswa belum mempunyai akses terhadap buku bacaan yang menarik, minat belajar siswa masih rendah, peran guru kurang mendukung program literasi di sekolah, dan kurangnya dukungan terhadap program literasi dan dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, pendidikan literasi harus terus diberikan kepada para guru dan orang tua sebagai pendukung utama anak selama berada di luar lingkungan sekolah.

Literasi dasar juga dipengaruhi oleh minat peserta didik itu sendiri. Literasi dasar adalah kemampuan untuk membaca dengan benar dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Peningkatan minat warga sekolah terhadap bacaan dan kegiatan membaca adalah tujuan dari kebiasaan ini. Pengembangan minat baca peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Menurut Farida Rahim (2011: 28), "minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian akan membacanya atas kesadaran sendiri atau tanpa dorongan dari luar."

Pelatihan literasi dasar bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berilmu. Dalam bukunya *A Principal's Guide to Literacy Teaching*, Beers et al. (2009) berfokus pada menjadikan sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Mereka menawarkan berbagai cara untuk mencapai tujuan ini. Dengan menggunakan istilah literasi dasar, tujuan pengembangan literasi di sekolah adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan matematika. Kemampuan analitis berhubungan dengan keterampilan literasi dasar mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan untuk mempersepsi, mengkomunikasikan, dan mendeskripsikan informasi (menggambar). Tujuan umum dari penanaman literasi sejak dini adalah agar peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan.

Koroh dkk (2024) dalam pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, juga menemukan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan berperan lebih besar dalam globalisasi modern ini, maka pengajar harus mengubah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan kemajuan teknologi. Sains dan pendidikan pembangunan secara implisit saling terkait satu sama lain. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang akan memberikan kemampuan bagi guru dan siswa untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Bentuk pengembangan literasi dasar juga dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan minat dan bakat dalam bidang ilmu tertentu agar anak-anak akan dipersiapkan sebaik mungkin. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua menjadi hal terpenting dalam mengembangkan literasi dasar bagi anak-anak. Selain itu, bentuk dukungan lainnya yang perlu diperhatikan adalah upaya guru maupun orang tua dalam mendukung anak selama proses belajar seperti menyediakan buku pelajaran, pola asuh yang tepat serta asupan gizi yang baik juga dapat membantu anak untuk terus semangat selama proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan modern untuk mengembangkan literasi belum digunakan sepenuhnya, sehingga literasi siswa Sekolah Dasar dianggap membosankan. Selain itu, pihak sekolah dasar belum secara serius memprioritaskan pengembangan literasi secara menyenangkan dalam upaya menciptakan generasi muda yang berpengetahuan. Literasi sangat penting dalam pendidikan saat ini, menurut amanat pendidikan Indonesia. Khususnya dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peningkatan kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar. Literasi adalah konsep yang kompleks, dinamis, dan selalu berubah, dan mencakup berbagai interpretasi dan sudut pandang (Rumaf & Wahyuningsih 2020).

Dengan adanya berbagai jenis bacaan di perpustakaan sekolah dan sudut baca, peserta didik belajar berbagai jenis bacaan, yang secara tidak langsung meningkatkan pemahaman mereka tentang teks yang dibaca. Menurut Gambre dalam Rahim (2008, h.8), interaksi dengan berbagai jenis teks dapat meningkatkan kemampuan membaca

siswa. Ini sesuai dengan pengertian literasi membaca yang diberikan oleh Abidin et al. (2017, h.7), yang menyatakan bahwa literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi teks dengan pelibatan langsung untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, literasi membaca adalah aktivitas membaca yang dilakukan dengan tujuan memahami teks dan merefleksikannya sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pengabdian ini team PKM berupaya untuk mengingatkan orang tua, guru dan anak agar selama proses pembelajaran anak dapat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dengan tujuan agar pola pikir dan kemampuan berbahasa anak semakin terasah. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru mungkin perlu memasukkan bacaan dasar ke dalam kurikulum. Hal ini membutuhkan ruangan yang nyaman, cukup penerangan, dan dirancang dengan baik. Jika lingkungan belajar membantu, siswa akan merasa nyaman dan lebih fokus. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika strategi ini digunakan dengan baik maka siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan pembelajaran yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dalam tema literasi dasar untuk Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan menjadi wadah pembelajaran bagi anak, guru dan orang tua untuk menyadari makna dan pentingnya penanaman literasi dasar sejak dini. Dengan adanya literasi dasar sejak anak berada dalam usi dini, maka anak akan lebih mudah memahami berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari selama berada di dunia pendidikan formal. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini team dan guru bekerja sama untuk melakukan pelatihan berupa latihan membaca, menulis, berhitung, bercerita dan latihan lainnya berupa menjelaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebangsaan seperti mendorong siswa untuk tidak hanya melafalkan butir-butir pancasila tetapi harus mampu memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Kegiatan pelatihan ini juga diperkuat oleh salah satu pemerhati pendidikan di daerah pelosok yang memiliki pengalaman luar biasa dalam mengembangkan literasi dasar. Latihan lainnya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dan guru-guru untuk menyampaikan keadaan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Inpres Akle, Semau Selatan. Dengan adanya pelatihan dan disertai dengan kegiatan berbagi pengalaman selama melaksanakan proses pembelajaran baik di sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Kesempatan ini menjadi wadah bagi para pendidik maupun peserta didik untuk menyadari akan pentingnya keseriusan dalam proses belajar dan mengajar sebagai bentuk pengembangan literasi dasar.

Tujuan literasi dasar adalah sebagai berikut: membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan mereka dengan membaca berbagai informasi bermanfaat. Literasi dasar dapat membantu seseorang lebih memahami apa yang mereka baca dan membuat kesimpulan. Literasi juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menilai secara kritis karya tulis. Tujuan lain adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan moralitas yang baik, meningkatkan nilai kepribadian melalui kegiatan membaca dan menulis, dan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di masyarakat secara luas. Selain itu, membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang, yang pada gilirannya menjadi lebih bermanfaat.

Melalui literasi dasar yang telah dilakukan memberikan kontribusi besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa kini maupun masa yang akan datang. Bentuk upaya ini dilakukan agar guru maupun siswa mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi landasan utama bagi guru maupun siswa untuk menumbuhkan minat belajar sebagai bentuk dari pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berada dalam dunia pendidikan baik secara formal maupun informal. Tujuan dilakukannya pelatihan literasi ini adalah agar terbentuknya pribadi peserta didik maupun pendidik yang berilmu dan berakhlak.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, Hana, (2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Beers, C.S., Beers, J. W., & Smith, J.O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press
- Dalimunthe, Masroma. 2019. *Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Sabilarrsyad Vol. IV No. 01, hal 104
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Koroh lanny, Enstein Jhon, Feka Viktorius P., Nahak Kristina E. Noya, Naitili Cornelia Amanda, Tanggur Femberianus Sunario, *Penguatan Literasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amanuban Selatan*, Jurnal pengabdian ilmu masyarakat pendidikan, 2024, Vol. 04. No. 02, (7)
- Koroh lanny & Nalle Derlin, *Penguatan Literasi Dasar sebagai Jembatan Generasi Emas NTT*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024, vol. 2, N0. 2 (9-12)
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rumaf, N., & Wahyuningsih, A. (2020). *Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa di SD Labschool STIKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong*. Jurnal Abdimasa, 3(1), 21-27.